

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP PENDIDIKAN INTEGRATIF

Farid Khoeroni

STAIN Kudus, Jawa Tengah, Indonesia

faridvcc@gmail.com

Abstract: *This article explains the concept of Islamic education that leads to integrative education. During this time the concept of integration is often identified with the integration of science alone, whereas overall the concept of integration is still general. The concept of educational liberalism emphasizes the problem solving principle of its own life effectively. when referring to the main concept of educational liberalism then the expected goal is about the integration between theory and practice. Not only theory is always taught in educational institutions but also about the practice. Problem solving requires knowing exactly what the problem is.*

Keywords : *Ideology, Liberalism, Integrative*

Abstrak : Artikel ini menjelaskan konsep pendidikan Islam yang mengarah pada pendidikan integratif. Selama ini konsep integrasi sering diidentikkan dengan integrasi keilmuan saja, padahal secara keseluruhan konsep integrasi masih bersifat general. Konsep liberalisme pendidikan menekankan pada prinsip problem solving tentang kehidupannya sendiri secara efektif. ketika merujuk konsep utama tentang liberalisme pendidikan maka tujuan yang diharapkan adalah tentang integrasi antara teori dan praktek. Tidak hanya teori saja yang selalu diajarkan dalam lembaga pendidikan namun juga tentang prakteknya. Problem solving mengharuskan dapat mengetahui dengan pasti tentang permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Ideology, Liberalisme, Integratif

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

A. Pendahuluan

Konsep Pendidikan yang mengacu pada konsep integrasi telah lama menjadi kajian yang sangat menarik. Menariknya dari konsep pendidikan integratif adalah ketika melihat pendidikan dari sudut pandang yang objektif. Sehingga integrasi dalam hal apapun tidak berdasar atas sentiment kepentingan tertentu ataupun sesuatu yang tabu untuk dibicarakan. Netralitas akan selalu dikedepankan dalam merumuskan pendidikan integratif. Ketika netralitas didahulukan untuk melihat konsep integratif, maka tidak ada persoalan lain yang dikaji selain objek yang dikaji itu sendiri.

Selama ini konsep integrasi sering diidentikkan dengan integrasi keilmuan saja, padahal secara keseluruhan konsep integrasi masih bersifat general. Integrasi dapat dikategorikan sebagai penyatuan yang dapat berkaitan dengan integrasi keilmuan, integrasi berkaitan dengan teori dan praktek dan konsep integrasi lainnya yang berkaitan langsung dengan pendidikan.

Sejarah terkait keilmuan sebenarnya bermula dari masa pra Yunani yang percaya secara keseluruhan pada mitologi setiap terjadi sesuatu atau semua yang dihadapi selalu dikaitkan dengan mitos. Disusul pada masa Yunani yang mulai menggunakan akal sebagai landasan berfikir, meskipun belum sempurna dan sistematis. Disusul pada abad kegelapan yang melatarbelakangi kejumudan terkait dengan pemikiran. Pemikiran filsafat dilandasi atas kebenaran ajaran agama tertentu sehingga pemikiran tidak lagi liar dan radikal. Selanjutnya disusul masa renaissance dan modern hingga saat ini. Merujuk sejarah keilmuan diatas, ilmu secara objektif tidak melahirkan dikotomi sehingga berefek pada pembedaan jenis keilmuan dalam sudut pandang pemikiran, sumber dan epistemologinya. Pembedanya hanya terlihat dari spesifikasi keilmuan.

Ideology pendidikan liberalisme merupakan ideology pendidikan yang berorientasi pada peserta didik bagaimana cara *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif. Konsep liberalisme tentang pendidikan sebenarnya secara implisit mengarah pada konsep pendidikan integratif. Sama halnya dengan pendidikan Islam, pendidikan Islam juga mengarah pada hal yang sama dengan konsep pendidikan liberalisme. Sama dalam hal tertentu

terkait dengan konsep pendidikan integratif. Fokus kajian dalam tulisan ini adalah terkait dengan Ideologi Liberalisme Sebagai Dasar Konsep Pendidikan Integratif.

B. Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Islam

Pendidikan Islam bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa Pendidikan Islam sama sekali mustahil suatu kelompok dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, bahagia menurut pandangan konsep hidup mereka. Manusia ditinjau dari aspek antropologi sosial disebut sebagai *homo socius* artinya makhluk yang bermasyarakat, saling tolong menolong dalam rangka mengembangkan kehidupan di segala bidang. Untuk memajukan kehidupan mereka itulah maka Pendidikan Islam menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konnsisten berdasarkan sebagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan manusia hidup itu sendiri.

Pendidikan Islam juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu Pendidikan Islam merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. "Pendidikan Islam dalam mencapai proses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi baik antar sektor Pendidikan Islam dan sektor Pendidikan Islam lainnya (Arifin, 1996: 75)

Pendidikan Islam terjalin atas dua kata Pendidikan Islam dan Islam. Dalam hal ini kata kuncinya adalah kata Islam sebagai penegas dari cirri khas bagi Pendidikan Islam. Pendidikan Islam adalah Pendidikan Islam yang secara khas memiliki Islam yang berbeda dengan konsep atau Pendidikan Islam lainnya (Bawani, 1990: 1959). Kedudukan kata Islam sebagai kunci dalam istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai pembeda dengan konsep Pendidikan Islam lainnya. Dalam ajaran Islam memang benar terdapat konsep Pendidikan Islam, maka konsep yang Pendidikan Islam yang mengacu dari sumber ajaran Islam itulah Pendidikan Islam (Bawani,

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

1990: 1959).Merujuk pada pengertian tersebut maka dapat dikatakan juga bahwa Pendidikan Islam yang tidak sesuai dengan ajaran Islam bukanlah Pendidikan Islam.

Dalam Bahasa Arab ada beberapa istilah yang digunakan dalam pengertian Pendidikan Islam.

Pertama: istilah *tarbiyah* masdar dari *rabba* serumpun dengan akar kata *rabb* (Tuhan) oleh karenanya *tarbiyah* yang berarti mendidik dan memelihara, implisit di dalamnya istilah *rabb* (Tuhan) sebagai *Rabb Al-Amin*(Ahmadi, 2005: 26). Dalam penjelasan lain kata *Al-Tarbiyah* berasal dari kata (1) *Rabba-yarbu* yang berarti bertambah, tumbuh dan berkembang, (2) *rabiya-yarba* berarti menjadi besar, (3) *rabba-yarubbu* berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun dan memelihara (Nakhlawi, 1992: 31). Uraian di atas mengisyaratkan bahwa proses Pendidikan Islam adalah bersumber pada Pendidikan Islam yang diberikan Allah sebagai pendidik seluruh ciptaannya termasuk manusia. Penggunaan *tarbiyah* untuk menunjuk makna Pendidikan Islam dapat dipahami dengan merujuk firman Allah surat Al-Isra' ayat 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي

صَغِيرًا

Artinya: "Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua Telah mendidik Aku waktu kecil".

Kedua: *Al-Ta'lim Al-ta'lim* berasal dari kata *'allama* yang berarti mengajar, dan menjadikan yakin dan mengetahui. Abdul Fattah Jalal, "*Al-Ta'lim* sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan pemahaman amanah sehingga pensucian atau pembersihan diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya" (Jalal, 1998: 26).

Ketiga: Al-Ta'dib berasal dari kata *addaba* yang artinya membuatkan makanan, melatih dengan akhlak yang baik, sopan santun dan tata cara pelaksanaan sesuatu yang baik menurut Naquib Al-Attas yang dikutip Achmadi, istilah "*ta'dib* mencakup ilmu dan amal yang merupakan esensi Pendidikan Islam" (Achmadi, 2005: 26), walaupun ketiga istilah itu yakni *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* bisa dipergunakan namun menurut Al-Attas dalam Langgulang, berpendapat bahwa *ta'lim* tidak hanya berarti pengajaran. Menurut Abdul Wahab Jalal, apa yang dilakukan rasul bukan hanya sekedar membuat umat Islam bisa membaca melainkan membawa kaum muslimin kepada nilai Pendidikan Islam *Tazkiyah An-Nafs* (pensucian diri) dari segala kotoran sehingga memungkinkannya menerima al-Hikmah serta mempelajari segala yang bermanfaat untuk diketahui.

Keempat: al-Ta'dib, Istilah *al-Ta'dib* menurut Muhammad Naquib al-Attas yang dikutip Achmadi, istilah *al-ta'dib* untuk konsep Pendidikan Islam, bukan *tarbiyah*, dengan alasan bahwa dalam Istilah *ta'dib* mencakup alasan ilmu dan amal yang menyerupai esensi pendidikan Islam. Walaupun ketiga istilah itu yakni, *Tarbiyah*, *Ta'lim* dan *Ta'dib* bisa dipergunakan dengan pengertian yang sama, tetapi menurut Al-Attas yang dikutip Hasan Langgulang, berpendapat bahwa *Ta'lim* tak hanya berarti pengajaran, jadi lebih sempit dari pendidikan Islam, sedang kata *tarbiyah* yang lebih luas digunakan sekarang di negara-negara berbahasa arab terlalu luas, (Langgulang, 1992: 5), sebab kata *Tarbiyah* juga digunakan untuk bintang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian pemeliharaan, membela, menternak dan lain-lain.

Jadi kata *ta'dib*, "lebih tepat sebab tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja dan tidak meliputi makhluk-makhluk lain selain manusia, *ta'dib* sudah meliputi kata *ta'lim* dan *tarbiyah*, selain itu kata *ta'dib* erat hubungannya dengan kondisi ilmu dalam Islam yang termasuk dalam isi Pendidikan Islam" (Langgulang, 1992: 5).

Selama ini ada anggapan bahwa Pendidikan Islam hanya berkuat untuk mempelajari ilmu-ilmu agama saja, sedang ilmu pengetahuan umum atau yang berhubungan dengan dunia nyaris tak tersentuh sama sekali, tapi banyak kalangan atau tokoh-tokoh Islam yang mulai membuka diri dengan melakukan pembaharuan dan menganggap bahwa Pendidikan Islam tidak hanya

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

mempelajari ilmu agama saja seperti yang sudah berlangsung setelah mundurnya peradaban Islam.

Sebelum membahas lebih jauh pengertian Pendidikan Islam menurut para ahli Pendidikan Islam, disini akan dipaparkan, bahwa dalam Pendidikan Islam terdapat istilah

- a. Pendidikan Islam dalam arti sempit
- b. Pendidikan Islam dalam arti luas

Menurut Ahmad D Marimba yang dimaksud Pendidikan Islam dalam arti sempit adalah bimbingan yang diberikan kepada anak-anak sampai dewasa, Pendidikan Islam dalam arti luas ialah bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya, bagi Pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim (Marimba, 1980: 31). Jadi Pendidikan Islam, berlangsung sejak anak dilahirkan sampai mencapai kesempurnaannya atau sampai akhir hidupnya. Dibawah ini akan dideskripsikan definisi Pendidikan Islam menurut para ahli dibidangnya yang telah memformulasikan pemikirannya tentang Pendidikan Islam sebagai berikut.

- a. Dasar Pendidikan Islam

Dasar Pendidikan Islam merupakan landasan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan agar Pendidikan Islam tetap kuat. Ahmad D Marimba mengemukakan, dasar Pendidikan Islam adalah firman Tuhan dan sunnah Rosulullah SAW. Kalau Pendidikan Islam diibaratkan bangunan maka, isi Al-Qur'an dan Haditslah yang menjadi fundamentalnya Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, sedangkan sunah Rosulullah ialah perilaku, ajaran-ajaran dan perkenaan-perkenaan Rasulullah sebagai pelakasan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menetapkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai dasar Pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan keimanan semata, namun justru karena kebenaran yang terdapat dalam kedua dasar tersebut dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Begitu juga dengan Hadits sebagai dasar bagi Pendidikan Islam karena kepribadian Rasul sebagai *Uswat Al-Hasanah*, suri Tauladan yang baik.

Uraian di atas sepakat bahwa dasar Pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits atau sunnah rasul akan memberikan arah bagi pelaksanaan Pendidikan Islam yang telah direncanakan dan menjadi acuan dan kekuatan yang dapat mengantarkan peserta didik kearah pencapaian tujuan.

Adapun dari penjelasan di atas, ada beberapa ayat yang menjelaskan tentang Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat:11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ
اُوتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Di bawah ini, diterangkan hadits sebagai berikut :

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطْلُبِ
الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّبْرِ فَإِنَّ طَلِبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ إِنْ الْمَلَائِكَةُ تَضَعُ
أَجْرَ حَتْمِهَا لِطَاعِمِهَا يَطْلُبُ (رواه ابن عبد البر)

Artinya: "Dari Ibnu Abbas ra ia berkata: Rosullulah SAW bersabda carilah ilmu sekalipun di negri cina, karena

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

sesungguhnya mencari ilmu itu wajib bagi seorang muslim laki-laki dan perempuan dan sesungguhnya para maaikat menaungkan sayapnya kepada orang yang menuntut ilmu karena ridho terhadap perbuatannya". (HR. Ibnu Abdul Barr.)

b. Tujuan Pendidikan Islam

Komponen-komponen sifat dasar (*tabiat*) manusia yang diakui adalah tubuh, ruh dan akal. Tujuan Pendidikan Islam secara umum dapat dibagi ke dalam tiga kelompok utama, antara lain yaitu : tujuan jasmaniah (*ahdaf al-jismiyyah*), tujuan ruhani (*ahdaf al-ruhaniyyah*) dan tujuan mental (*ahdaf al-aqliyyah*), (Abdullah, 1994: 137-151).

Khalifah telah berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya, seumpama bangunan tinggi. Hal ini tidak dapat mungkin bias dicapai oleh karena adanya kelemahan fisik seorang khalifah. Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 247. Apabila kekuatan fisik merupakan bagian pokok dari tujuan Pendidikan Islam, maka pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah keterampilan keterampilan fisik yang dianggap perlu bagi teguhnya keperkasaan tubuh yang sehat. Juga bertujuan menghindari situasi situasi yang mengancam kesehatan fisik para pelajar. Pendidikan Islam dalam hal pendidikan jasmani mengacu kepada pemberian fakta fakta terhadap jasmani yang relevan bagi para pelajar. Ketika jasmani dan kecenderungan kecenderungan akan menyimpang dari pendidikan Islam, maka kita dengan serta merta memeberitahukan agar kembali kepada tujuan utama.

c. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Tugas Pendidikan Islam dapat dilihat dari tiga pendekatan, ketiga pendekatan itu adalah Pendidikan Islam sebagai pengembangan potensi, proses warisan budaya serta interaksi antara potensi dan budaya. Sebagai pengembangan potensi, tugas Pendidikan Islam adalah mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik sehingga dapat diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik dilahirkan ke dunia pada dasarnya mempunyai potensi alamiah yang terdapat pada dirinya, karena itu

Pendidikan Islam diharapkan mampu mengembangkan potensi lahiriah peserta didik sampai ke titik kemampuan optimal.

Sebagai pewaris budaya, tugas Pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman sebagai penghubung kebudayaan dari generasi ke generasi yang akan datang tidak jauh menyimpang dari nilai-nilai Islam, Pendidikan Islam pun dapat menciptakan budaya-budaya baru yang sesuai dengan kondisi kemanusiaan dan lingkungannya, (Langgulong, 1980: 57). Sementara itu Achmadi menyimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Islam, sebagai berikut :

- a. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia alam sekitarnya dan mengenai kebesaran illahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca (analisis) fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya;
- b. Membebaskan manusia dari segala anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia baik yang datang dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar) mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial, (Ahmadi, 2005: 36-37).
- d. Kurikulum Pendidikan Islam

Kebanyakan umat Islam menafsirkan bahwa ilmu yang terdapat dalam Pendidikan Islam adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan ubudiyah semata yang hanya berkebutuhan masalah tauhid dan keagamaan atau yang berorientasi pada kehidupan di akhirat sedangkan ilmu yang berkaitan dengan keduniaan nyaris tidak tersentuh sama sekali.

Salah satu kekeliruan umat Islam dalam membaca klasifikasi ilmu yang dikemukakan al-Ghozali, membagi ilmu dalam empat kategori yakni fardhu 'ain, fardhu kifayah, makruh dan haram. Pembagian ini tidak harus diletakkan secara hierarkis seperti memahami kewajiban ibadah, melainkan diletakkan dalam konteks sosial, hal ini tidak berarti bahwa ilmu tersebut tidak penting seperti pemahaman kebanyakan selama ini melainkan justru memerlukan perhatian yang lebih besar karena kegunaan ilmu tersebut untuk kepentingan yang lebih luas

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kurikulum atau isi Pendidikan Islam tidak hanya menunjuk pada salah satu ilmu, tetapi lebih luas lagi yaitu ilmu atau pengetahuan yang bertujuan untuk kehidupan dunia serta akhirat.

Mohammad al-Toumy al-Syaibany (1979: 523) mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam Pendidikan Islam:

a. Asas Agama

Seluruh sistem yang ada dalam masyarakat Islam, termasuk sistem Pendidikan Islamnya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan dan muamalat dan hubungan yang berlaku di dalam masyarakat, hal ini bermakna bahwa semua itu pada akhirnya harus mengacu pada sumber utama yaitu syariat Islam (al-Qur'an dan Sunnah).

b. Asas Falsafah

Asas ini memberikan arah tujuan Pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga kurikulum Pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

c. Asas psikologi

Asas ini member arti bahwa kurikulum Pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangkan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik. Kurikulum harus dirancang sejalan dengan cirri-ciri perkembangan peserta didik, kebutuhan, keinginan, bakat dan sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis.

d. Asas Sosial

Pembentukan kurikulum Pendidikan Islam harus mengacu ke arah realisasi individu dan masyarakat; hal ini dimaksudkan agar output yang dihasilkan oleh Pendidikan Islam adalah manusia-manusia yang mampu mengambil peran di dalam masyarakat.

Keempat asas di atas harus menjadi landasan dalam pembentukan kurikulum Pendidikan Islam, antara asas satu dengan yang lainnya tidaklah berdiri sendiri-sendiri melainkan saling terkait sehingga dapat membentuk kurikulum Pendidikan Islam.

Sementara itu Achmad mengemukakan isi Pendidikan Islam dalam nilai dan ilmu pengetahuan (Ahmadi, 2005: 121-126).

a. Nilai

Nilai berkaitan dengan baik dan buruk, tolok ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi, berdasarkan tinjauan aksiologi nilai dapat dibagi menjadi nilai mutlak dan nilai relatif. Nilai mutlak bersifat abadi, tidak mengalami perubahan dan tidak tergantung pada kondisi dan situasi tertentu, nilai relatif tergantung pada situasi dan kondisi oleh karenanya selalu berubah, hal ini menegaskan bahwa nilai-nilai keutamaan (akhlak) merupakan isi Pendidikan Islam yang sangat penting dalam Pendidikan Islam.

b. Ilmu pengetahuan

Ilmu yang digelar oleh Allah lewat ayat-ayat (Qouliyah dan Kauniyah) memang dipersiapkan oleh Allah sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi dorongan. Asasi manusia yaitu keingin tahaun (*curiosity*) terhadap sesuatu (realita). Integrasi nilai dan ilmu pengetahuan adalah keterpaduan antara Pendidikan Islam agama yang sarat nilai dengan bidang-bidang ilmu pengetahuan lain sebagai muatan kurikulum Pendidikan Islam, keduanya dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan.

Dari uraian diatas mengisyaratkan bahwa kurikulum adalah sebagai parameter operasionalisasi proses belajar mengajar dan kurikulum juga sebagai jalan dan arah untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam, di dalam kurikulum Pendidikan Islam mencakup Pendidikan Islam nilai (keagamaan dan akhlak) serta ilmu pengetahuan yang tidak menyimpang dari ajaran-ajaran Islam.

2. Konsep Pendidikan Integratif

Kata Integrasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia mempunyai arti pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat. Mengintegrasikan berarti menggabungkan, menyatukan. Jika kata integrasi menyatukan dengan pendidikan maka akan mempunyai arti yang cukup beragam. Juga dalam term tertentu pendidikan integratif mempunyai arti yang lebih spesifik, tergantung fokus objek yang akan dikaji. Pertama, integrasi ditinjau dari sudut pandang keilmuan, kedua integrasi dipandang dari sudut pandang teknisnya yaitu teori dan praktek, dan ketika integrasi dipandang dari sudut pandang lain yaitu pendidikan yang diharapkan pendidikan

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

yang mementaskan proses menuju kebaikan dan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat sekaligus.

Persoalan Pendidikan integratif dapat dimaknai dengan penyatuan ilmu agama dan ilmu umum atau yang sering dikenal sebagai pendidikan nondikotomik. Pendidikan nondikotomik mengadopsi teori pendidikan yang tidak membedakan jenis jenis pengetahuan dalam lingkup ruang tertentu. Sehingga pendidikan nondikotomik akan memberikan ruang tersendiri bagi ilmu pengetahuan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pendidikan integratif mengacu pada konsep pendidikan yang saling menyatu. Konsepnya dapat dipahami dari berbagai sudut pandang. Fokus dalam tulisan ini akan membahas pendidikan integrative dari sudut pandang kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun konsep yang dipakai untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat menggunakan landasan konsep pendidikan ideology liberal.

3. Ideologi Pendidikan Liberalisme

Tujuan jangka panjang pendidikan liberal adalah tentang peningkatan kualitas serta melestarikan tatanan sosial dengan cara mengajarkan setiap peserta didik bagaimana cara *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif (O'neil, 2008: 412). tercapainya tujuan pendidikan kaum liberal menganggap *problem solving* yang menjadi konsentrasi pendidikannya. Tujuan ini mempunyai efek yang cukup beragam. Dari sudut pandang kurikulum akan ditemukan konsep kurikulum yang integral antara teori dan prakteknya. Tidak akan tercapai tujuan utama tentang *problem solving* serta meningkatkan kualitas tatanan sosial jika konsep kurikulum yang ada hanya memberikan teori saja dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak akan memberikan dampak apapun dalam pendidikan sesuai tujuan pendidikan liberal.

Corak corak pendidikan liberal atau liberalisme pendidikan diantaranya adalah:

a. Liberalisme metodis

Karakter kaum liberalisme metodis bersikap selama metode metode harus disesuaikan dengan zaman terkini. Agar mencakup renungan renungan baru tentang hakikat belajar. Pada saat yang

sama tidak merubah sesuatu yang dianggapnya sudah sesuai dengan kriteria baik.

b. Liberalisme Direktif

Karakter kaum liberalisme direktif kecenderungannya akan menginginkan perubahan mendasar atau dapat dikatakan sebagai pembaharuan terkait dengan tujuan tujuan pendidikan serta cara kerja. Kaum liberalism direktif memendang bahwa wajib belajar merupakan keharusan. Dibandingkan dengan liberalisme metodis, yang merubah dan disesuaikan dengan keadaan zaman serta masih mempertahankan sesuatu yang dianggap baik. Sedangkan kaum liberalism direktif akan memandang tujuan dan cara kerja harus dirubah secara radikal dari orientasi semula.

c. Liberalisme Non-direktif

Kaum liberalism nondirektif sepakat terkait dengan perubahan secara radikal seperti halnya kaum liberal direktif. Namun mereka ingin mengurangi seluruh batasan di dalam situasi persekolahan konvensional. Dengan cara merubah sesuatu dalam taraf tertentu seperti menghapus wajib belajar, bahkan menghapus mata pelajaran wajib.

Dari ketiga corak pendidikan liberalisme di atas, secara keseluruhan akan ditemukan karakter yang berbeda antara ketiganya namun ketiganya mempunyai tujuan yang sama yaitu tentang memecahkan masalah masalahnya sendiri secara efektif.

4. Liberalisme sebagai landasan konsep pendidikan Integratif

Merujuk pada pengertian bahwa pendidikan Islam merupakan proses bimbingan yang diberikan sampai mencapai tujuan hidupnya, bagi Pendidikan Islam, sampai terbentuknya kepribadian muslim, (Marimba, 1980: 31), merupakan konsep yang tidak mengarah pada dikotomi spesifikasi keilmuan tertentu, tidak menyinggung terkait ilmu agama ataupun ilmu umum. Sebenarnya konsep pendidikan Islam tersebut sudah mencakup pendidikan Islam secara keseluruhan, semua terintegrasi dalam konsep pendidikan Islam itu sendiri. Fokus pendidikan Islam tentang bimbingan untuk mencapai tujuan hidupnya merupakan rangkaian yang secara implisit memberikan ruang seluas luasnya untuk mengeksplorasi

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

jenis kurikulum serta metode apapun yang dapat mencapai tujuan pendidikan Islam itu sendiri.

Praktek pendidikan yang sudah terlembaga menjadi persoalan tersendiri tentang dikotomi, sehingga konsep awal bahwa pendidikan Islam merupakan konsep integral, namun prakteknya pendidikan Islam yang sudah menyinggung pendidikan Islam dalam artian kelembagaan, tidak sejalan dengan konsep awal pendidikan Islam itu sendiri. Sehingga perdebatan dan persoalan tentang pendidikan Islam dikotomik selalu menjadi problem yang sulit untuk terpecahkan. Ketidakesesuaian ini bukanlah tanpa alasan. Banyak alasan yang mengikuti proses dikotomi pendidikan Islam, termasuk diantaranya merupakan sentimen sentimen yang efeknya tidak menginginkan adanya integrasi keilmuan agama dan umum.

Persoalan lain yang tidak kalah menariknya adalah tentang integrasi antara praktek dan teori. Teori saja tanpa praktek akan mengaburkan tujuan pendidikan itu sendiri sehingga tujuan pendidikan yang telah dirumuskan akan menjadi bias. Konsep liberalisme pendidikan menekankan pada prinsip *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif. Ketikamerujuk konsep utama tentang liberalisme pendidikan maka tujuan yang diharapkan adalah tentang integrasi antara teori dan praktek. Tidak hanya teori saja yang selalu diajarkan dalam lembaga pendidikan namun juga tentang prakteknya. *Problem solving* mengharuskan dapat mengetahui dengan pasti tentang permasalahan yang dihadapi.

Skill tentang *problem solving* tidak akan tercapai secara maksimal jika dari awal tidak dilatih secara terus menerus. Liberalisme mengharuskan tujuan pendidikan dapat menguasai skill tersebut. Pada saat yang sama liberalisme juga dapat merubah konsep yang tidak sesuai dengan kondisi zaman. Dengan teori dan praktek secara seimbang tujuan pendidikan terkait *problem solving* dapat tercapai sesuai dengan target yang ditentukan.

C. Simpulan

Ideologi pendidikan liberalisme merupakan ideology pendidikan yang berorientasi pada peserta didik bagaimana cara *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif. konsep liberalisme tentang pendidikan sebenarnya secara implisit mengarah

pada konsep pendidikan integratif. Sama halnya dengan pendidikan Islam, pendidikan Islam juga mengarah pada hal yang sama dengan konsep pendidikan liberalisme. sama dalam hal tertentu terkait dengan konsep pendidikan integratif. Konsep liberalisme pendidikan menekankan pada prinsip *problem solving* tentang kehidupannya sendiri secara efektif. Ketika merujuk konsep utama tentang liberalisme pendidikan maka tujuan yang diharapkan adalah tentang integrasi antara teori dan praktek. Tidak hanya teori saja yang selalu diajarkan dalam lembaga pendidikan namun juga tentang prakteknya. *Problem solving* mengharuskan dapat mengetahui dengan pasti tentang permasalahan yang dihadapi.

IDEOLOGI LIBERALISME SEBAGAI DASAR KONSEP...

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Islam Berdasarkan al-Quran*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Al-Syaibani, Omar Mohammad Al-Toumy. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang.
- An Nakhlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung : Diponegoro.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI.
- Elfindri dkk. 2010. *Soft Skills untuk Pendidik*, Padang : Baduouse Media.
- Bawani, Imam. 1990. *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya : al-Ikhlâs.
- Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 2000.
- Jalal, Abdul Fatah. 1998. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Terj. Harry Noer Aly, Bandung : Diponegoro.
- Khon, Abdul Majid. 2014. *Hadist Tarbawi*, Jakarta : Kencana Prenada media.
- Langgulung, Hasan., 1992. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta : Pustaka Al-Husada.
- Langgulung Hasan. 1985. *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Al Husna.
- Marimba, Ahmad D, 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Al Maarif.
- Roqib, Muh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : LKiS Pelangi Aksara.